

ANALISIS PENGGUNAAN NINSHOU DAIMEISHI DAN SHUJOSHI DALAM MANGA ONE PIECE CHAPTER 983 DAN 984

Cuk Yuana

Muhammad Syahrul Chaqiqi

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: syahrul@gmail.com

Artikel diterima
Bulan Juni
2021

Proses review
Bulan Agustus
2021

Disetujui
Bulan Agustus
2021

Diterbitkan
bulan Oktober
2021

Abstrak: Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antar manusia. Dalam Bahasa Jepang, setiap kata memiliki makna berdasarkan fungsi penggunaannya masing-masing. Salah satunya adalah sebagai Ninshou Daimeishi dan Shujoshi. Ninshou Daimeishi adalah kata yang digunakan untuk menunjuk orang. Sedangkan Shujoshi adalah partikel yang diletakkan di akhir kalimat yang berfungsi untuk menentukan makna dari sebuah kalimat sebagai penekanan sesuai konteksnya. Penggunaan Ninshou Daimeishi dan Shujoshi dapat dilihat dari percakapan sehari-hari seperti yang ada pada manga **One Piece chapter 983 dan 984** yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif interpretative berdasarkan pendekatan sintaksis. Hasil dari penelitian ini ditemukan 10 fungsi penggunaan Ninshou Daimeishi dan Shujoshi berdasarkan konteksnya. Yaitu: menunjukkan identitas diri, tingkat kesopanan, keakraban, hubungan, ejekan, pertanyaan, konfirmasi atau persetujuan, seruan, menginformasikan sesuatu, dan penekanan.

Kata kunci: Sintaksis, Ninshou Daimeishi, Shujoshi, Manga

Abstract: Language is one of the means of communication between humans. In Japanese, each word has a meaning based on the function of its use. One of them is Ninshou Daimeishi and Shujoshi. Ninshou Daimeishi is a word used to designate people. Shujoshi is a particle placed at the end of a sentence that serves to determine the meaning of a sentence as emphasis according to the context. The use of Ninshou Daimeishi and Shujoshi can have to be seen from everyday conversations such as those in One Piece manga chapters 983 and 984 which are used as data sources in this study. The method used in this research is descriptive interpretative based on a syntactic approach. The results of this study found ten functions of using Ninshou Daimeishi and Shujoshi based on their context. Namely: showing self-identity, level of politeness, familiarity, relationship, ridicule, questions, confirmation or approval, exclamation, informing something, and emphasis.

Keywords: Syntax, Ninshou Daimeishi, Shujoshi, Manga

PENDAHULUAN

Bahasa tanpa kita sadari telah menjadi satu bagian dengan kehidupan kita. Hal itu menandakan bahwa bahasa telah ada sejak manusia memulai kehidupan sosial yang mendorong mereka untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Definisi bahasa menurut Gorys Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat

komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Lain halnya dengan Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antar manusia yang dihasilkan dari alat ucap manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyepakati suatu hal atau maksud, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada mitra tuturnya. Sehingga dapat dimengerti antara satu dengan lainnya. Bahasa dari waktu ke waktu banyak mengalami perubahan yang di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti letak geografis, budaya, suku, ras, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Bahasa yang digunakan setiap orang dapat mencerminkan ragam gaya bahasa yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pendidikan, strata sosial, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam ilmu bahasa, bidang kajian yang mempelajari kata atau kalimat dalam bahasa yang berkenaan dengan fungsi pemakaiannya masing-masing itu disebut sintaksis.

Dewasa ini, di dalam kehidupan bermasyarakat atau yang biasa kita kenal dengan kehidupan sosial. Seringkali terdapat sebuah pemikiran yang didasari oleh diferensiasi gender atau perbedaan terhadap jenis kelamin, seperti dalam hal pekerjaan, ucap tutur, tindakan, moral, dan tentunya bahasa. Di negara Jepang pun ragam bahasanya memiliki aturan atau kaidah pemakaiannya secara umum, dilihat dari konteksnya yaitu, dimana,

kapan, dan kepada siapa bahasa tersebut digunakan. Di dalam ragam bahasa Jepang terdapat dua buah gaya bahasa yang berbeda berdasarkan perbedaan jenis kelamin penuturnya yaitu, gaya bahasa pria (*danseigo*) dan gaya bahasa wanita (*joseigo*). *Danseigo* dan *joseigo* dapat dibedakan dari beberapa aspek kebahasaan, salah satunya adalah partikel akhir kalimat (*shuujoshi*) (Sudjianto dan Dahidi, 2004:208).

Shuujoshi adalah partikel yang diletakkan di akhir kalimat yang berfungsi untuk menentukan makna dari sebuah kalimat. Takayuki (1993:69-70) mengatakan yang termasuk ke dalam jenis *shuujoshi* adalah *ka, ne, yo, na, zo, ya, kashira*, dan sebagainya. *Shuujoshi* dari segi penuturnya dibedakan menjadi 2 yaitu: *shuujoshi* yang digunakan perempuan adalah *kashira, wa, yone, no, ne*, dan sebagainya merupakan perwujudan kefeminiman perempuan dalam menggunakan bahasa, menghaluskan atau melemahkan pendapat, keputusan, pikiran, atau pernyataan penuturnya sehingga terkesan ramah tamah dan sopan santun. Sedangkan *shuujoshi* yang digunakan pria adalah, *kai, dai, zo, ze*, dan lain sebagainya yang mencerminkan kepribadian keras, tegas, dan terkesan memiliki wibawa dan maskulin. Selain penggunaan *shuujoshi* masyarakat Jepang terkadang memiliki karakteristik berdasarkan *Ninshou Daimeishi* di dalam menentukan gaya bahasanya.

Fenomena ini sangat mencolok dalam komunikasi baik melalui tulisan maupun lisan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu penggunaan *ichi ninshou daimeishi* (*pronomina persona pertama*). *Ichi Ninshou Daimeishi* pada *danseigo* menggunakan kata *boku, ore, washi, ware, dan waga*. Sedangkan *ichi ninshou daimeishi* pada *joseigo* menggunakan kata *atashi dan atakushi*. Adapun penggunaan yang umum digunakan oleh pria dan wanita atau *ichi ninshou daimeishi* netral, diantaranya *watashi, watakushi, uchi, dan jibun*. Penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *ichi ninshou daimeishi* tidak terbatas hanya pada percakapan dalam dunia nyata sehari-hari saja, namun banyak juga ditemui di dalam manga dan anime.

Berbicara mengenai Manga dan Anime tak bisa lepas dari yang namanya Budaya Populer Jepang (Japan Pop Culture). Budaya Populer Jepang pertama kali berkembang sejak tahun 1990-an dan semakin tumbuh hingga hari ini. Budaya Populer Jepang adalah sebutan bagi produk-produk budaya yang sarat akan budaya tradisional Jepang, mulai dari manga, lagu, pakaian, hingga yang berbau teknologi. Manga dan anime merupakan contoh dua aliran Budaya Populer Jepang yang paling terkenal di Indonesia. Manga merupakan istilah lain dari cerita bergambar atau komik. Manga ini biasanya menceritakan tentang kebudayaan dan kehidupan masyarakat Jepang. Manga modern (漫画) dapat didefinisikan sebagai komik yang dibuat dengan gaya menggambar ala Jepang yang sudah dikenal selama pertengahan 1900-an.

Di dalam Manga terdapat banyak sekali genre yang beragam, mulai dari sejarah hingga fiksi ilmiah futuristik dan dari romantisme remaja hingga tema mendalam tentang kehidupan. Manga secara garis besar dipisahkan menjadi empat kategori menurut target pembaca: anak laki-laki (Shounen), perempuan (Shoujo), anak muda (Seinen) dan wanita muda (Josei). Setiap tokoh-tokoh yang ada dalam Manga terbukti seringkali terlibat dalam percakapan untuk menjalin komunikasi. Mereka juga bisa dengan leluasa menempatkan diri mereka pada tingkatan sifat, jenis kelamin, dan situasi yang berbeda terhadap mitra tutur. Hal inilah yang membuat sifat atau karakteristik dari setiap tokoh-tokoh dalam Manga terlihat dengan jelas.

Definisi karakter menurut Doni Kusuma. Karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akumulasi dari watak, kepribadian serta sifat yang dimiliki seseorang. Karakter dalam diri seseorang sebenarnya terbentuk secara tidak langsung dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Karakter manusia bukan berasal dari sesuatu bawaan sejak lahir, namun lebih kepada bentukan dari lingkungan hingga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis penggunaan Ninsou Daimeishi dan Shujoshi dalam manga One Piece chapter 983 dan 984" yang ditinjau dari kajian sintaksis. Peneliti ingin membuktikan makna dan konteks yang terkandung dalam pemilihan shujoshi dan ninshou daimeishi pada setiap dialog percakapan. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data berupa dialog percakapan yang ada pada manga One Piece Chapter 983 dan 984.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin membahas beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis ninshou daimeishi dan kegunaannya berdasarkan perbedaan jenis kelamin penutur pada Manga One Piece Chapter 983 dan 984?
2. Apa saja jenis-jenis shujoshi dan kegunaannya berdasarkan perbedaan jenis kelamin penutur pada Manga One Piece Chapter 983 dan 984?
3. Bagaimanakah makna dan konteks shujoshi dan ninshou daimeishi pada setiap dialog percakapan manga One Piece chapter 983 dan 984 yang ditinjau dari kajian sintaksis?

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif interpretatif. Metode deskriptif interpretatif merupakan proses pencarian data berupa fakta-fakta dengan penafsiran yang tepat. Deskriptif interpretatif mempelajari masalah yang terdapat dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku di dalamnya serta situasi tertentu, seperti : pandangan – pandangan, sikap – sikap, hubungan, kegiatan - kegiatan, serta proses - proses yang sedang berlangsung dan juga pengaruh - pengaruhnya dari suatu fenomena tertentu. metode deskriptif interpretatif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk mendeskripsikan atau menelaah tentang permasalahan-permasalahan yang terdapat pada objek penelitian berdasarkan uraian-uraian yang jelas menurut pemahaman peneliti (Whitney, 1960:160).

Pada penelitian digunakan pendekatan sintaksis. Pendekatan sintaksis merupakan pendekatan yang mendeskripsikan fungsi dan

penggunaan sebuah kata atau kalimat yang terkandung dalam objek penelitian sehingga dapat mengerti maksudnya dengan baik dan benar.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi lewat majalah, buku, koran, dan literatur lainnya yang dimaksudkan untuk membentuk suatu landasan teori (Arikunto 2006:130). Jadi pengertian teknik studi pustaka ialah teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber data tertulis yang relevan dan cocok dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang ilmiah. Data dalam penelitian ini diambil dari dialog percakapan tokoh-tokoh yang dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi* dalam *manga one piece chapter 983 dan 984*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih. Sudaryanto (1985:5,1993:15) dalam Kesuma (2007:54) menyatakan bahwa metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik bebas libat cakap, yaitu dengan melakukan pengamatan dengan cara tidak terlibat langsung, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang sedang diteliti, hanya sebagai pengamat (Mahsun, 2006:219). Berikut ini adalah tahapan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti : 1). Memahami pengertian dan jenis-jenis *nishou daimeishi* dan *shuujoshi* yang muncul dalam dialog percakapan tokoh-tokoh. 2). Mengkategorikan dialog percakapan tokoh-tokoh berdasarkan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi*. 3). Melakukan penerjemahan kedalam Bahasa Indonesia terhadap dialog percakapan tokoh-tokoh yang tertulis dalam Bahasa Jepang. 4). Melakukan analisis dengan mendeskripsikan fungsi dan faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi*. 5). Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan ninshou daimeishi berdasarkan data yang diperoleh dari penggunaan ninshou daimeishi yang ditemukan pada manga *One Piece* chapter 983 dan 984, ada beberapa macam ninshou daimeishi yang digunakan oleh setiap tokoh dalam dialog percakapan, yaitu: boku, ore, watashi, oira, omae, kisma, aneki, kimi, aitsu, dll. Macam ninshou daimeishi yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut.

1. Boku

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi boku dalam dialog percakapan *manga One Piece chapter 983*.

ギフターズ : お待ちください!!カイドウ様がお捜しです!!
ヤマト : ぼくに構うな!!放つといてくれ!!
Gifters : *omachi kudasai!! Kaidou sama ga osagashi desu!!*
Yamato : *boku ni kamawau na!! hottoite kure!!*
Gifters : Tolong tunggu sebentar!! Tuan Kaido mencari anda!!
Yamato : Jangan pedulikan aku!! Minggirilah!!
(*One Piece chapter 983* hal. 07)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi boku oleh Yamato menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang pria. Ia sangat mengidolakan Oden Kozuki dan ingin menjadi seperti dirinya, namun kenyataannya adalah ia hanyalah seorang wanita, hal tersebutlah yang melatarbelakanginya untuk menggunakan kata boku agar terkesan tomboy layaknya seorang pria. Selain itu, penggunaan ninshou daimeishi boku diatas dapat juga digunakan untuk menunjukkan keakraban diantara penutur dengan mitra tutur, yang terlihat saat Yamato mengobrol dengan para Gifters yang merupakan bawahan ayahnya, yaitu Kaido.

2. Ore

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi ore dalam dialog percakapan *manga One Piece chapter 983*.

ルフィ : おれはルフィ！！海賊王になる男だ！！
Luffy : *ore wa luffy!! Kaizokuou ni naru otoko da!!*
Luffy : Aku Luffy!! Pria yang akan menjadi Raja Bajak Laut!!
(*One Piece Chapter 983* hal. 08)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi ore oleh Luffy “ore wa luffy!! Kaizokuou ni naru otoko da!!” menunjukkan bahwa ia adalah seorang pria. Ia juga ingin menunjukkan kesan garang dan kasar kepada Ulti dan para Gifters yang merupakan musuhnya. Kesan garang dan kasar ini menandakan kepada pihak musuh bahwa Luffy tidak akan segan-segan untuk melawan demi mewujudkan mimpinya tersebut, karena di dalam dunia bajak laut hanya ada 2 pilihan bertarung atau kalah.

3. Watashi

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi watashi dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ウルティ : えーんぺーたん痛かったであります。私かわいそう。
Ulti : *Enn Pay-tan itakatta de arinsu. Watashi kawai sou*
Ulti : Ehmm Pay-tan aku kesakitan. Malang sekali diriku.
(*One Piece chapter 984* hal 03)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi watashi oleh Ulti “Enn Pay-tan itakatta de arinsu. Watashi kawai sou” menunjukkan bahwa di dunia bajak laut sekalipun yang terkenal keras, kasar, dan tidak saling menghormati, masih terdapat sopan santun. Lalu selain dari factor tersebut secara kemampuan serta pengalaman pun Ulti berada jauh di atas Page One. Namun, Ulti tetap menghormati Page One karena mereka berdua adalah seorang adik kakak.

4. Oretachi

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi oretachi dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

チョッパー : おれ達大活躍だな
Chopper : *Oretachi daikatsuyaku dana.*
Chopper : Kita sukses besar ya.
(*One Piece Chapter 983* hal 03)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi oretachi oleh Chopper “Oretachi daikatsuyaku dana” menunjukkan bahwa rencana untuk mengalihkan perhatian musuh tidak hanya dilakukan oleh Chopper dan Usop saja melainkan juga seluruh pasukan aliansi yang telah berhasil melaksanakan rencana mereka dengan adanya kata tachi tersebut. Kata tachi juga bisa ditambahkan di belakang jishou daimeishi (kata ganti orang pertama) untuk menyebut orang pertama jamak. Seperti: watashitachi, atashitachi, bokutachi, sesshatachi, omaetachi, kimitachi, kanojotachi, dll.

5. Oira

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi oira dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

しのぶ : どうしようナミおいら殺される
Shinobu : *dou shiyou nami!! oira koro sareru.*
Shinobu : Gimana nih Nami!! Kita akan dibunuh.
(*One Piece chapter 983* hal 04)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi oira oleh “dou shiyou nami!! oira koro sareru.” Shinobu menunjukkan bahwa mereka bertiga yaitu: Shinobu, Nami, dan Carrot adalah seorang wanita berdasarkan dengan akhiran ra yang ditambahkan. Selain itu penggunaan kata oira juga menandakan bahwa Shinobu memiliki hubungan yang akrab dengan Nami dan juga Carrot yang tak lain adalah temannya. Penggunaan kata oira juga menjelaskan bahwa orang yang terindikasi akan dibunuh oleh Big Mom tidak hanya Shinobu saja melainkan Nami dan juga Carrot. Akhiran ra juga bisa ditambahkan di belakang ninshou daimeishi (kata ganti orang) untuk menyebut orang jamak. Seperti : washira, atashira, bokura, warera, omaera, karera, dll.

6. Anta

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi anta dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

- ギフトーズ : 何しに来たの? ねエアンタカイドウさんに従えば
らくよ
- Gifters : *Nani shi ni kita no? Nee anta Kaido san ni shitage ba raku yo*
- Gifters : Untuk apa kau datang kemari? Hei kau, jika kau bisa tunduk pada Kaido akan jadi mudah loh.
- (*One Piece chapter 983 hal 06*)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi anta oleh Gifters “Nee anta Kaido san ni shitage ba raku yo” kepada Zoro yang merupakan seorang pria menunjukkan bahwa ia (Gifters) adalah seorang wanita. Hal ini terlihat dari bentuk tubuhnya yang merupakan seorang wanita. Selain itu kata anta sendiri merupakan bagian dari ragam bahasa wanita. Kata anta merupakan kependekan dari kata anata.

7. Omae

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi omae dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

- ルフィ : あ? お前が階段スキーしたんだろうそいつで
- Luffy : *a? omae ga kaidan sukii shitan darou soitsu de*
- Luffy : Ah? Kau kan yang tadi meluncur di tangga menggunakan pria itu kan
- (*One Piece chapter 983 hal 08*)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi omae oleh Luffy “a? omae ga kaidan sukii shitan darou soitsu de” kepada Ulti dan Page One menunjukkan suasana atau kesan akrab. Hal ini terlihat dari perkataan Ulti yang sebelumnya “Oi omae yoku mo pe- tan wo konna me ni”, ia menyebut Luffy dengan omae yang memiliki konotasi kasar karena dibarengi dengan teriakan dan amarah karena Ulti menganggap jika Luffy

lah yang membuatnya dan Page One terjatuh dari tangga sampai seperti ini. Namun, tetap saja Luffy berbicara “a? omae ga kaidan sukii shitan darou soitsu de” dengan menggunakan kata omae tanpa dibarengi dengan teriakan dan terkesan santai yang menunjukkan kesan akrab kepada mereka. Karena sudah umum diketahui jika sifat atau karakter Luffy adalah mudah akrab terhadap siapa saja baik kawan maupun lawan.

8. Yarou

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi yarou dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ウルティ : 海賊王になるのはカイドウ様に決まってるだろう
ウルトラバカ野郎!!
Ulti : *Kaizokuou ni naru no wa Kaidou sama ni kimatten darou Ultra bakayarou!!*
Ulti : Yang akan menjadi raja bajak laut sudah pasti tuan Kaido. Dasar bajingan goblok!!
(*One Piece chapter 983 hal 09*)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi bakayarou oleh Ulti “Kaizokuou ni naru no wa Kaidou sama ni kimatten darou Ultra bakayarou!!” kepada Luffy menunjukkan bahwa ia benar-benar marah dan kesal terhadap Luffy karena diucapkan sambil berteriak. Hal ini dikarenakan jika Luffy sebelumnya menyatakan bahwa ialah yang akan menjadi raja bajak laut. Kata yarou pada umumnya memiliki arti “anak muda” namun memiliki arti lain yang lebih dalam, yaitu “bajingan”. Jadi kata yarou yang diucapkan oleh Ulti diatas pada dasarnya memiliki arti “anak muda goblok” namun jika ditelaah lebih dalam artinya akan berubah menjadi “bajingan goblok”. Kata yarou juga bisa ditambahkan di belakang kata benda, kata tunjuk maupun nama orang. Seperti: konoyarou, Luffynoyarou, bakayarou, dll.

9. Aneki

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi aneki dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ペジーワン : おい。。！！姉貴！！
Page One : Oi..!! Aneki!!
Page One : Hei..!! Kak!!
(One Piece chapter 983 hal 11)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi aneki oleh Page One “Oi..!! Aneki!!” kepada Ulti menunjukkan keakraban tanpa menghilangkan rasa hormat kepada kakaknya Ulti. Kata aneki merupakan penyebutan untuk kakak perempuan yang dihormati dan disegani. Kata ini dipilih oleh Page One karena ia menganggap bahwa kakaknya yang lebih tua darinya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang jauh lebih banyak daripada dirinya. Hal ini dibuktikan dengan Page One yang selalu menuruti perintah Ulti dalam pertempuran.

10. Oyabun

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi oyabun dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ロビン : どうしよう親分さん
Robin : dou shiyou oyabun san
Robin : Bagaimana ini tuan Bos
(One Piece chapter 984 hal 08)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi oyabun oleh Robin “dou shiyou oyabun san” kepada Jinbe menunjukkan bahwa Robin menghormati Jinbe sebagai seorang bos. Hal ini disebabkan dahulu sebelum bergabungnya Jinbe dengan kelompok bajak laut Topi Jerami ia merupakan seorang kapten dari bajak laut Matahari yang terkenal. Dari situlah ia disegani oleh banyak orang dan panggilan itu pun terus berlanjut sampai sekarang setelah ia bergabung menjadi juru kemudi bajak laut Topi Jerami. Jadi pada dasarnya hubungan antara Jinbe dan Robin adalah teman yang setara karena mereka berdua merupakan anggota bajak laut Topi Jerami, namun robin masih menaruh hormat atas masa lalunya Jinbe.

11. Kimi

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi kimi dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ヤマト : 光月おでんは男だろう！？だから僕は男になった！！キミは本当に強いな！！まだ本気だしてない。。

Yamato : Oden Kozuki wa otoko darou!? Dakara boku wa otoko ni natta!! kimi wa tsuyoi na!! mada honki dashite nai..

Yamato : Bukankah Oden Kozuki adalah seorang pria!? Oleh karena itu aku menjadi pria!! Kau itu benar-benar kuat ya!! Padahal masih belum serius.

(One Piece chapter 984 hal 14)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi kimi oleh Yamato “kimi wa tsuyoi na!! mada honki dashite nai.” Kepada Luffy menunjukkan bahwa ia jauh lebih tua daripada Luffy. Hal ini terlihat dari sebelum kedatangan Luffy ke negeri Wano, Yamato telah berteman baik dengan Ace mendiang kakaknya Luffy. Ace menceritakan banyak sekali hal tentang Luffy kepada Yamato, oleh karena itulah Yamato tertarik dengan luffy dan menganggapnya sebagai temannya juga. Selain itu, kata kimi yang digunakan oleh Yamato juga menunjukkan hubungan pertemanan bagaikan sepasang kekasih dengan Luffy, namun Luffy sendiri belum tahu siapa Yamato itu dan merupakan anggapan yamato seorang. Semua ini terlihat dari raut wajah senang yamato saat bertemu dengan Luffy untuk pertama kali.

12. Shokun

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi shokun dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

オロチ : 諸君！！今ご覧に入れているガキ！！

Orochi : shokun!! Ima goran ni ireteiru gaki!!

Orochi : Para hadirin!! Bocah yang kalian liat saat ini!!

(One Piece chapter 983 hal 05)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi shokun oleh Orochi “shokun!! Ima goran ni ireteiru gaki!!” menunjukkan kesan ramah tamah kepada seluruh rekan yang ada di sana baik yang statusnya setara dengannya maupun yang ada dibawahnya meski Orochi seorang shogun sekalipun. Seperti : Kaido, Komandan bencana, para samurai, pleasure, gifters, waiters dan juga para tamu undangan. Hal ini dilakukan Orochi untuk menyakinkan dirinya jika bocah yang dimaksud itu telah ia bunuh bersama dengan seluruh rekannya yang ada di situ 20 tahun yang lalu. Kata shokun sendiri biasanya digunakan untuk mengalihkan perhatian lawan bicara untuk memulai topik obrolan dengan menunjukkan kesan ramah yang terlihat dari Orochi memulai topik pembicaraan baru mengenai Momonosuke saat semua koleganya sedang asyik berpesta “odoroku nai kare ninen mae ni shinda hazu no kozuki oden no musuko da.”

13.Domo

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi gusudomo dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ページワンワ : おいぐず共!! 医療班を呼んで来い!!
Page One : Oi guzu domo!! Iryouhan wo yonde koi!!
Page One : Hei orang-orang bodoh!! Kemarilah dan
panggil tim medis!!
(One Piece chapter 984 hal 02)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi guzudomo oleh Page One “Oi guzu domo!! Iryouhan wo yonde koi!!” kepada para Gifters menunjukkan bahwa ia sedang memanggil para bawahannya yang ada disana. Penggunaan kata guzudomo ini dilatarbelakangi oleh kemarahan dan kekesalan Page One kepada para bawahannya yang dari tadi hanya terdiam tanpa melakukan apapun saat melihat kakaknya Ulti diserang dan terluka. Akhiran domo sendiri bisa ditambahkan dibelakang kata benda untuk menyebut bentuk jamak, seperti : yaroudomo, bakadomo, guzudomo, dll.

14. Aitsu

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi aitsu dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

キャロット : さっきサンジ君見かけたわよね！！
ナミ : ああ。。でも
サンジ : 「おれは遊女を諦めない！！」
ナミ : 何しに来たの！？あいつ！！
Carrot : sakki sanji kun mikaketa wayone!!
Nami : aa..demo
Sanji : 「ore wa yuujiyo wo akirame nai!!」
Nami : nani shi ni kita no!? aitsu!!
Carrot : Tadi kita melihat Sanji iya kan!!
Nami : Benar..tapi
Sanji : “Aku tidak akan menyerah terhadap wanita penghibur!!”
Nami : Sebenarnya untuk apa sih ia datang kemari!! Dasar dia itu!!
(One Piece chapter 983 hal 04)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi aitsu oleh Nami “nani shi ni kita no!? aitsu!!” menunjukkan bahwa ia sedang menyebut orang ketiga yaitu Sanji dalam pembicaraannya bersama dengan Carrot. Kata aitsu memiliki arti “orang itu jauh” dan akan memiliki arti lebih jika diucapkan dengan perasaan kesal atau marah seperti yang diucapkan oleh Nami kepada Sanji yaitu kata “dasar dia itu”. Kata ini juga menunjukkan kesan kurang sopan untuk menunjuk orang. Bentuk sopan dari kata ini adalah anohito, sonohito, dan konohito.

15. Yatsu

Berikut ini adalah penggunaan ninshou daimeishi yatsu dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ウルティ : えーんペーたん痛かったであります。私かわいそう。
ペジーワン : だったら安静にしてろ！！
ウルティ : してろ！？それにしてもヤマトのやつ。。！！
Ulti : Enn Pay-tan itakatta de arinsu. Watashi kawai sou
Page One : datta ra ansei ni shitero!!

Ulti : shitero!? Sore ni shite mo yamato no yatsu!!
Ulti : Ehmm Pay-tan aku kesakitan. Malang sekali diriku.
Page One : Kalau begitu beristirahatlah!!
Ulti : Ayo istirahat!? Oh iya selain itu, Semua ini gara-gara si Yamato sialan itu!!.
(One Piece chapter 984 hal 03)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan ninshou daimeishi yamatonoyatsu oleh Ulti “Sore ni shite mo yamato no yatsu!!” menunjukkan bahwa ia sedang merendahkan Yamato. Hal ini dikarenakan Ulti tidak terima akan kekalahanannya saat bertarung melawan Yamato. Saat itu Yamato menggunakan serangan “Raimei Hakke” untuk menyerangnya. Ulti menganggap bahwa kemampuan dan kekuatan yang ia miliki masih berada di atas Yamato. Hal ini dibuktikan dengan Ulti yang menganggap remeh serangan Yamato dengan menyebutnya sebagai “Raimei Yokke” yang memiliki makna setengah dari “Raimei Hakke”. Kata yatsu sendiri sering digunakan oleh wanita untuk merendahkan seorang pria dalam hal ini adalah Ulti dengan Yamato. Meski sebenarnya Yamato adalah seorang perempuan namun ia menganggap jika dirinya adalah seorang pria agar terlihat mirip seperti idolanya, yaitu Oden Kozuki. Selain itu kata yatsu juga bisa ditambahkan dengan kata benda maupun nama orang. Seperti: yamatonoyatsu, yatsume, dll.

Penggunaan shuujoshi berdasarkan data yang diperoleh dari penggunaan shuujoshi yang ditemukan pada manga One Piece chapter 983 dan 984, ada beberapa macam shuujoshi yang digunakan oleh setiap tokoh dalam dialog percakapan. Yaitu : ka, na, yo, zo, wa, ze, yone, dll.

1) Ka

(a) Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi ka dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ペろすぺろ : あれか。。「鬼が島」。。！！
Perospero : are ka.. onigashima..!!

Perospero : itukah.. onigashima..!!
(One Piece chapter 983 hal. 02)

Pada dialog percakapan (a) di atas, penggunaan shuujoshi ka oleh Perospero “are ka.. onigashima..!!” menunjukkan bahwa ia sedang bertanya-tanya kepada dirinya sendiri mengenai pulau Onigashima karena sebelumnya ia belum pernah kesana. Awal mula kejadian, Perospero bersama ibunya, Big.

Mom serta saudara-saudaranya berencana pergi menuju Onigashima tempat yonko Kaido untuk menghajar dan membunuh Luffy seseorang yang telah mengacaukan pesta pernikahannya putranya, namun di tengah perjalanan mereka dihadang oleh Marco dan akhirnya terpisah. Akhirnya Perospero memutuskan untuk pergi sendiri menuju ke Onigashima. Hal ini tercemin dengan tidak adanya seorang pun disana di tempat Perospero berada.

(b) Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi ka dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ルフィ : おれはルフィ！！海賊王になる男だ！！
ウルティ : はあ
ギフトーズ : ギャハハコイツここが誰の城かわかってんのか
Luffy : ore wa luffy!! Kaizokuou ni naru otoko da!!
Ulti : haa
Gifters : gyahaha koitsu koko ga dare no shiro ka wakatten no ka
Luffy : Aku Luffy!! Pria yang akan menjadi Raja Bajak Laut!!
Ulti : Hahh
Gifters : Wahaha apakah dia ini paham siapa pemilik kastil ini
(One Piece chapter 983 hal 09)

Pada dialog percakapan (b) di atas, penggunaan shuujoshi ka oleh Gifter “gyahaha koitsu koko ga dare no shiro ka wakatten no ka” kepada Luffy menunjukkan bahwa mereka sedang mengejek Luffy. Para Gifters menganggap jika Luffy adalah seorang kroco yang tidak akan bisa menjadi raja bajak laut karena menurut mereka yang akan menjadi raja bajak laut

adalah pemilik kastil ini yang tak lain adalah bos mereka, yaitu Kaido Sang Hewan Buas. Hal ini diperkuat dengan perkataan Ulti “kaizokuou ni naru no wa Kaido sama ni kimatteru ndarou urutora bakayarou” jika bosnya, Kaido yang akan menjadi Raja Bajak Laut. Kaido sendiri merupakan salah satu dari 4 kaisar lautan (yonko), yaitu 4 bajak laut terkuat yang menguasai lautan. Sedangkan Luffy hanyalah seorang bajak laut baru yang secara kekuatan, pengalaman dan daerah kekuasaan tidak sebanding dengan Kaido yang bertahun-tahun menjadi bajak laut. Semua hal inilah yang melatarbelakangi para Gifters untuk mengejek Luffy.

(c) Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi ka dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ルフィ : どこまで行く気だ知らねエ奴にそんなに付き合っ
つか

Luffy : doko made mo iku ki da. Shira nai yatsu ni sonna ni tsuki
atte rarekka

Luffy : Sampai kemana kau akan membawaku. Kau bisa juga ya
pacaran seperti ini dengan orang yang tidak kau kenal.

(One piece chapter 984 hal 09)

Pada dialog percakapan (c) di atas, penggunaan shuujoshi ka oleh Luffy “doko made mo iku ki da. Shira nai yatsu ni sonna ni tsuki atte rarekka” kepada Luffy menunjukkan bahwa ia sedang bertanya kepada Yamato. Hal ini terlihat dari makna percakapan yang mana Luffy menanyakan bahwa Yamato bisa juga ya berpacaran dengan orang yang tidak dikenal seperti dirinya. Dari perkataan Luffy tersebut menandakan bahwa Luffy tidak kenal dan tidak tahu menahu mengenai Yamato. Sedangkan Yamato merasa berteman dengan Luffy setelah mendengar cerita dari mending kakaknya Luffy yaitu Ace. Inilah yang melatarbelakangi Luffy megatakan hal tersebut.

2) Na

(a) Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi na dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ギフトーズ : まるで大砲！！床に穴空いている。頭ガイコツ木端微塵だな

Gifters : marude taihou!! Yuka ni ana aite iru. Zugai kotsu koppamijin dana.

Gifters : Serangan itu seperti tembakan meriam!! Ada lubang menganga di lantai. Ini semua merupakan serpihan dari hantaman kepalanya.

(One Piece chapter 983 hal 10)

Pada dialog (a) percakapan di atas, penggunaan shuujoshi na oleh Gifters “Zugai kotsu koppamijin dana” menunjukkan bahwa mereka sedang mengajukan pendapat atau konfirmasi terhadap apa yang sedang mereka lihat, yaitu pertarungan antara Ulti dan Luffy. Hal ini bermula saat Luffy mengatakan jika dialah pria yang akan menjadi Raja Bajak Laut, namun perkataan Luffy tersebut dibantah dengan tegas oleh Ulti karena menurutnya Kaidolah yang akan menjadi Raja Bajak Laut. Akhirnya mereka berdua pun bertarung dan membuat kondisi sekitar mereka hancur berantakan. Hal inilah yang melatarbelakangi para Gifters untuk mengajukan konfirmasi atas apa yang mereka lihat.

(b) Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi na dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ビッグママ : ママハハハ慌てるな。。！！このさきはライブフロアー逃げ場はねエよ！！

Big Mom : mamahahaha awateru na..!! kono saki wa raibu furoaa nigeba wa nee yo!!

Big Mom : mamahahaha jangan membuatku bingung..!! kali ini tak akan ada tempat untuk kabur bagi kalian!!

(One Piece chapter 983 hal 03)

Pada dialog (b) percakapan di atas, penggunaan shuujoshi na oleh Big Mom “mamahahaha awateru na..!! kono saki wa raibu furoaa nigeba wa nee yo!!” menunjukkan kesan seruan kepada Luffy dan para pasukan aliansi karena telah mengacaukan pertemuannya dengan Kaido. Hal ini terlihat dari raut wajah Big Mom yang kesal dan marah yang menandakan bahwa mereka telah membuatnya marah. Kejadiannya bermula saat Big Mom datang ke tempat Kaido di Onigashima untuk menangkap dan membunuh Luffy, Kaido pun tanpa disangka-sangka juga ingin melakukan hal yang sama akhirnya mereka berdua Big Mom dan Kaido memutuskan untuk membentuk aliansi. Hal ini diperparah dengan pasukan aliansi yang turut membantu Luffy dalam mengacaukan rencana mereka. Semua inilah yang melatarbelakangi Big Mom mengatakan kalimat seruan tersebut.

3) Yo

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi yo dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ビッグママ : さあ古い傘♪古いゲタ♪命をあげるよ。ついといで！！
Big Mom : saa furui kasa♪ furui geta♪ inochi wo ageru
yo. Tsuitoide!!
Big Mom : Hei payung usang♪ geta bekas♪aku akan
memberi kalian kehidupan loh. Ikuti aku!!
(One Piece chapter 983 hal 04)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi yo oleh Big Mom “saa furui kasa♪ furui geta♪ inochi wo ageru yo. Tsuitoide!!” menunjukkan bahwa ia sedang berbicara dan memberitahukan sesuatu kepada payung usang dan juga geta bekas yang ada di sana. Penggunaan kata yo di sini sebagai pemberitahuan atau pengumuman mengenai suatu hal baru. Hal ini terlihat dari payung dan sandal yang awalnya tidak bisa berbicara dan bergerak tiba-tiba mereka bisa berbicara dan bergerak layaknya seorang manusia, hal ini terjadi berkat kekuatan Big Mom yang bisa memberikan kehidupan atau jiwa kepada benda mati apapun.

4) Wayone

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi wayone dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

キャロット : さっきサンジ君見かけたわよね！！
ナミ : ああ。。でも
サンジ : 「おれは遊女を諦めない！！」
ナミ : 何しに来たの！？あいつ！！
Carrot : sakki sanji kun mikaketa wayone!!
Nami : aa..demo
Sanji : 「ore wa yuujoyo wo akirame nai!!」
Nami : nani shi ni kita no!? aitsu!!
Carrot : Tadi kita melihat Sanji iya kan!!
Nami : Benar..tapi
Sanji : “Aku tidak akan menyerah terhadap wanita penghibur!!”
Nami : Sebenarnya untuk apa sih ia datang kemari!! Dasar dia itu!!
(One Piece chapter 983 hal 04)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi wayone oleh Carrot “sakki sanji kun mikaketa wayone!!” menunjukkan bahwa ia adalah seorang wanita yang memiliki kesan feminim. Selain itu, kata yo dalam shuujoshi wayone di sini berfungsi sebagai kalimat informatif atau menginformasikan sesuatu, sedangkan kata ne berfungsi sebagai kalimat persetujuan atau meminta ketegasan dari mitra tutur tentang hal-hal yang diucapkannya. Hal ini terlihat dari Carrot yang menginformasikan tentang Sanji kepada Nami dan meminta persetujuan darinya.

5) Ze

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi ze dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

オロチ : 野郎共オ！！将軍オロチプレゼンツ！！緊急特別イベント始まるぜ！！
Orochi : Yarou domoo!! Shougun orochi puresentsu!!
Kinkyuutokubetsu ibento hajimaru ze!!

Orochi : Wahai anak muda sekalian!! Shogun orochi mempersembahkan!! Acara special dan mendesak ini akan segera dimulai!!

(One Piece chapter 983 hal 05)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi ze oleh Orochi “Yarou domoo!! Shogun orochi puresentsu!! Kinkyuutokubetsu ibento hajimaru ze!!” menunjukkan bahwa ia adalah seorang pria yang jika dilihat dari tempat kejadian jabatannya adalah Shogun negeri Wano. Kata ze sendiri merupakan bagian dari ragam bahasa pria yang biasanya digunakan untuk menyatakan ketegasan. Hal inilah yang melatarbelakangi Orochi untuk menegaskan bahwa ia akan segera memulai acaranya, yaitu acara untuk mengekskusi Momonosuke Kozuki yang merupakan anak dari musuh bebuyutannya, Oden Kozuki.

6) No

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi no dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

キャロット : さっきサンジ君見かけたわよね!!

ナミ : ああ。。でも

サンジ : 「おれは遊女を諦めない!!」

ナミ : 何しに来たの!? あいつ!!

Carrot : sakki sanji kun mikaketa wayone!!

Nami : aa..demo

Sanji : 「ore wa yuujyo wo akirame nai!!」

Nami : nani shi ni kita no!? aitsu!!

Carrot : Tadi kita melihat Sanji iya kan!!

Nami : Benar..tapi

Sanji : “Aku tidak akan menyerah terhadap wanita penghibur!!”

Nami : Sebenarnya untuk apa sih ia datang kemari!! Dasar dia itu!!

(One Piece chapter 983 hal 04)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi no oleh Nami “nani shi ni kita no!? aitsu!!” menunjukkan bahwa ia sedang menyatakan ketegasan kepada Sanji. Hal ini terlihat ketika Nami mempertanyakan tujuan Sanji datang kemari yang menurutnya berbeda dari tujuan awal

mereka. Hal ini terlihat dari perkataan Sanji sebelumnya “ore wa yuujo wo akirame nai!” yang mengindikasikan ia sedang mencari wanita penghibur untuk bersenang-senang. Selain itu, ia juga terlihat kesal terhadap Sanji yang tidak datang untuk membantunya saat kesusahan.

7) Yone

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi yone dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 983.

ヤマト : “麦わらのルフィ” そうだよね！！
Yamato : “mugiwara no luffy” souda yone!!
Yamato : Kau itu “Luffy Si Topi Jerami” iya kan!!
(One Piece chapter 983 hal 16)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi yone oleh Yamato “mugiwara no luffy souda yone!!” menunjukkan bahwa ia sedang memastikan bahwa pria yang ada di depannya adalah Luffy Si Topi Jerami. Hal ini dikarenakan Yamato belum pernah bertemu dengan Luffy sebelumnya. Kata yo dalam shuujoshi yone berfungsi sebagai kalimat informatif atau menginformasikan sesuatu, sedangkan kata ne berfungsi sebagai kalimat persetujuan atau meminta ketegasan dari mitra tutur tentang hal-hal yang diucapkannya.

8) Nayo

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi nayo dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ペジーワン : ヤマトの野郎！！あの二人を見失うなよ！！足止めして場所を知らせろ！！
Page One : Yamato no yarou!! Ano futari wo miushinau nayo!!
Ashitome shite basho wo shirasero!!
Page One : Bajingan Yamato!! Hei kalian jangan sampai kehilangan mereka berdua!! Cari tahu kemana mereka berada!!
(One Piece chapter 984 hal 02)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi nayo oleh Page One “Yamato no yarou!! Ano futari wo miushinau nayo!! Ashitome shite basho wo shirasero!!” menunjukkan bahwa ia sedang memberikan perintah dan peringatan kepada para Gifters. Hal ini dikarenakan Page One tidak terima atas kekalahan kakaknya Ulti yang telah dihajar oleh Yamato dan Luffy. Setelah itu ia memerintahkan para Gifters untuk mengejar mereka agar ia bisa membalas perbuatan mereka. Kata na dalam shuujoshi nayo berfungsi sebagai bentuk perintah, larangan, dan seruan. Sedangkan kata yo berfungsi sebagai peringatan. Semua inilah yang melatarbelakangi Page One untuk mengatakan kalimat tersebut.

9) Zo

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi zo dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ヤマト : 話を聞いてくれ!! 5分だぞ!!
Yamato : hanashi wo kite kure!! 5 fun dazo!!
Yamato : Dengarkanlah ceritaku!! Cuma 5 menit!!
(One Piece chapter 984 hal 13)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi zo oleh Yamato “hanashi wo kite kure!! 5 fun dazo!!” menunjukkan bahwa ia sedang memberitahukan Luffy jika ceritanya berlangsung selama 5 menit. Kata zo sendiri memiliki fungsi sebagai pemberitahuan yang lebih tegas. Kejadian ini bermula karena Luffy sejak awal tidak mau mendengarkan apa yang Yamato katakan karena menurut Luffy tujuannya adalah untuk secepat mungkin menghajar Kaido. Hal inilah yang melatarbelakangi Yamato untuk mengatakan dayo karena merasa kesal dengan Luffy karena tidak mau mendengarkannya.

10) Zeyo

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi zeyo dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

イズ : マルコが居場所がわかるゆうきに連れに行っちゃったが
ぜよ！！

Izo : maruko ga ibasho ga waku yuuki ni tsure ni icchotta ga
zeyo!!

Izo : Marco membawaku kemari karena aku juga seorang
pejuang yang memahami tempat ini!!
(One Piece chapter 984 hal 11)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi zeyo oleh Izo “maruko ga ibasho ga waku yuuki ni tsure ni icchotta ga zeyo!!” menunjukkan bahwa ia adalah seorang pria. Selain itu kata ze digunakan oleh Izo untuk menegaskan kepada mereka bahwa ia tahu betul akan seluk beluk dari tempat ini. Sedangkan kata yo digunakan untuk memberitahukan kepada mereka bahwa Izo juga salah satu dari mereka. Karena dahulu ia merupakan samurai negeri wano sama seperti mereka. Hal ini terlihat dari wajah mereka semua yang senang akan kedatangan Izo.

11)Yona

Berikut ini adalah penggunaan shuujoshi yona dalam dialog percakapan manga One Piece chapter 984.

ルフィ : え！？お前息子って言ったよな！！

Luffy : E!? omae musuko tte itta yona!!

Luffy : Eh!? Loh tadi kan kau bilang laki-laki!!

(One Piece chapter 984 hal 14)

Pada dialog percakapan di atas, penggunaan shuujoshi yona oleh Luffy “E!? omae musuko tte itta yona!!” menunjukkan bahwa ia sedang menyuarakan dengan tegas mengenai perkataan Yamato sebelumnya “Oden Kozuki wa otoko darou!? Dakara boku wa otoko ni natta!! kimi wa tsuyoi na!! mada honki dashite nai..” yang menyebut jika dirinya adalah seorang laki-laki. Hal ini terlihat dari raut wajah luffy yang berteriak saat ia tahu bahwa Yamato sebenarnya adalah seorang wanita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan ninshou daimeishi oleh setiap tokoh dalam manga one piece chapter 983 dan 984 memiliki beberapa fungsi, yaitu: a). Menunjukkan identitas diri seperti umur dan jenis kelamin, yaitu: boku, ore, oira, dan anta. b). Menunjukkan tingkat kesopanan di dalam pembicaraan, yaitu: watashi, boku, ore, omae, anta, yarou, aneki, oyabun, dan aitsu. c). Menunjukkan keakraban, yaitu: boku, ore, oira, omae, aneki, kimi, dan shokun. d). Menunjukkan hubungan seperti atasan dengan bawahan, pertemanan, kekasih, adik kakak, dll, yaitu: oyabun, aneki, dan kimi. e). Menunjukkan kekecewaan, kemarahan, dan ejekan, yaitu: bakayarou, konoyarou, yamatonoyarou, guzudomo, dan yamatonoyatsu.
- 2) Penggunaan shuujoshi oleh setiap tokoh dalam manga one piece chapter 983 dan 984 memiliki beberapa fungsi, yaitu: a). Untuk menunjukkan identitas diri seperti umur dan jenis kelamin, yaitu: wa, ze, zo, dan no. b). Untuk menyatakan sebuah pertanyaan baik kepada mitra tutur maupun diri sendiri, yaitu: ka. c). Untuk menyatakan konfirmasi dan persetujuan, yaitu: na dan ne. d). Untuk menunjukkan perintah, larangan, seruan, dan peringatan, yaitu: na. e). Untuk menginformasikan sesuatu, yaitu: yo. f). Untuk menunjukkan penekanaan, yaitu: ze, zo, dan no. g). Untuk menunjukkan kekecewaan, kemarahan, dan ejekan, yaitu: ka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- F.L, W. (1960). *Elements of Resert.Asian Eds*. Osaka: Overseas Book Co.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, T. M. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta:

Carasvatibooks.

Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Oda, E. (2020). *One Piece Volume 97*. Japan: Shueisha.

Sudaryanto. (1985). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

Sudjianto, A. D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Takayuki, T. (1993). *Bunpo no kiso chiki to sono oshiekata*. Jepang: Bonjinsha.

Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Post.

